Nusantara Journal of Multidisciplinary Science
Vol. 1, No. 11, Juni 2024
Hal 984-991
E-ISSN : 3024-8752
P-ISSN : 3024-8744
Site : https://jurnal.intekom.id/index.php/njms

Penggunaan Teknologi Pertanian dan Dampaknya Terhadap Perilaku Sosial Ekonomi Petani di Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang

Aliudin[1], Aulya Anggyesta Heryaninda[2], Cita Nafisah Putri[3], Saka Wisantama Anugrah[4], Rizki Permana[5], Mutiah[6], Farhan Nurfauzan Fadjar[7], Rayhan Akbar[8], Fatur Hidayatullah Irawan[9], Ebit Gregorius Gultom[10], Tubagus Deni[11]
[1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11] Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia

Article Info

Article history:

Received May 30, 2024
Revised June 10, 2024
Accepted June 16,2024

Kata Kunci:

Teknologi Pertanian,
Perilaku Sosial Ekonomi,
Desa Cisoka

Keywords:

Agricultural Technology,
Socio-Economic Behavior,
Cisoka Village

ABSTRAK

Teknologi pertanian dapat meliputi atas seluruh metode maupun proses yang dikatakan baru oleh masyarakat guna memperoleh hasil atau melakukan penyelesaian akan satu produk ataupun bekerja secara lebih hemat biaya, tenaga, beserta waktu. Perilaku sosial ekonomi petani di Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang, dapat dipengaruhi oleh teknologi pertanian baru. Studi ini bertujuan untuk menentukan apakah teknologi pertanian memengaruhi perilaku sosial ekonomi petani di Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang. Penelitian ini berfokus pada: (1) Respon petani di Desa Cisoka terhadap pemanfaatan teknologi pertanian; (2) Pengaruh pemanfaatan teknologi pertanian terhadap kehidupan sosial dan ekonomi petani di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang; dan (3) Berbagai faktor yang memberikan pengaruh pada pemanfaatan teknologi pertanian. Penelitian lapangan ialah jenis dari penelitian yang dipergunakan. Dalam Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif analisis serta dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwasanya pemakaian teknologi pertanian bagi buruh tani memiliki konsekuensi yang sangat merugikan. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa faktor, seperti (1) penolakan beberapa pihak terhadap masuknya teknologi atau mesin potong padi tersebut, (2) kehilangan mata pencaharian dan pendapatan buruh tani padi, dan (3) terjadi kesenjangan sosial di antara petani di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang dikarenakan perekonomian maupun pendapatan yang diteima petani menjadi menurun yang terakibatkan oleh perkembangan penggunaan teknologi pertanian. Oleh karena itu, diharapkan adanya kebijakan yang konkret dari pemerintah setempat maupun lembaga terkait untuk mengatasi pro-kontra dalam pemanfaatan teknologi pada petani.

ABSTRACT

Agricultural technology can encompass all methods or processes considered new by society to produce or complete a product or work more efficiently in terms of cost, energy, and time. The socio-economic behavior of farmers in Cisoka Village, Tangerang Regency, can be influenced by new agricultural technology. This study aims to determine whether agricultural technology affects the socio-economic behavior of farmers in Cisoka Village, Tangerang Regency. This research focuses on: (1) Farmers' responses in Cisoka Village to the utilization of agricultural technology; (2) The influence of the utilization of agricultural technology on the social and economic lives of farmers in

E-ISSN : 3024-8752
P-ISSN : 3024-8744

Cisoka Village, Tangerang Regency; and (3) Factors influencing the utilization of agricultural technology. Field research is the type of research used. This research uses descriptive analysis method and is collected through observation and interviews. This study concludes that the use of agricultural technology for farm laborers has very detrimental consequences. This is evidenced by several factors, such as (1) the rejection of certain parties towards the introduction of technology or the rice cutting machine, (2) the loss of livelihoods and income of rice farm laborers, and (3) social disparities among farmers in Cisoka Village, Tangerang Regency due to the economy or income of farmers experiencing a decline caused by the increasing use of agricultural technology. Therefore, concrete policies are expected from the local government or related institutions to address the pros and cons in the utilization of technology among farmers.

This is an open access article under the CC BY license.

Corresponding Author:

Aliudin
Fakultas Pertanian, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa,
Banten, Indonesia
Email: aliudin@untirta.ac.id

1. PENDAHULUAN

Segala aspek kehidupan manusia dipengaruhi oleh era globalisasi. Hal ini membawa perubahan sosial, baik dan buruk. Seiring kemajuan teknologi, masyarakat dihadapkan pada dua pilihan. Salah satu pilihannya yaitu adalah menerimanya. Namun hal ini menimbulkan permasalahan struktural yang merembes ke seluruh aspek masyarakat. Sebagai negara berkembang, Indonesia tidak kebal terhadap perkembangan teknologi dan perubahan yang terus menerus. Perubahan tersebut membawa perubahan kedalam masyarakat dan mampu mempengaruhi nilai-nilai sosial, sosial ekonomi, perilaku organisasi, stratifikasi sosial, interaksi sosial, hubungan kemasyarakatan dalam masyarakat, dan lain-lain. Sebagaimana kemajuan ilmu pengetahuan diiringi oleh kemajuan teknologi, demikian pula pengembangan sistem dan struktur yang memungkinkan berkembangnya proses dan produk tidak mampu terelakkan pada kehidupan yang serba modern. Segala inovasi dilakukan yang tujuannya untuk membantu peningkatan kehidupan manusia. Memberikan melimpahnya kemudahan serta cara baru dalam pekerjaan manusia. Selama satu dekade terakhir, inovasi di bidang teknologi sudag membawa beragam manfaat bagi masyarakat. Meski awalnya diciptakan untuk tujuan baik, namun bisa juga digunakan untuk tujuan buruk.Perkembangan teknologi kini juga meluas ke bidang yang identik dengan tradisi: pertanian. Salah satu perubahan yang terjadi pada sektor pertanian adalah pemanfaatan teknologi pertanian.

Mesin panen padi ialah mesin panen padi yang teramat komplit serta sangat canggih dalam prose mengoperasikannya [1]. Mesin pemanenpadi (Combine harvester) juga mampu bekerja dengan amat gesit dalam areal sawah yang luas serta tidak memerlukan durasi yang lama dala, proses pemanenan [2].Perubahan sikap beserta tindakan petani terhadap

pemakaian mesin panen padi combine harvester merupakan cara petani dalam mengadosi inovasi teknologi pertanian. Dahulu masyarakat desa sering terlihat mempergunakan berbagai alat tradisional misalnya cangkul, bajak kerbau, serta arit untuk melakukan aktivitas pertanian. Penduduk desa kini mempertimbangkan untuk menggunakan mesin pertanian yang lebih modern, misalnya traktor guna melakukan pembajakan sawah dan mesin untuk merontokkan pada padi, yang dapat menggantikan fungsi bajak dengan kerbau atau tenaga manusia. Salah satu tujuan pemanfaatan teknologi pertanian adalah dengan memanfaatkan alat-alat modern dalam bidang pertanian supaya semakin efisien dalam segi waktu beserta tenaga manusia. Gejala-gejala yang saat ini terlihat di pedesaan Indonesia akan mendorong diambilnya langkah-langkah untuk memperkenalkan sistem pertanian yang lebih maju.

Melalui sebuah interpretasi serta pemaknaan dari sebuah teknologi maka timbul keyakinan serta kepercayaan terkait dengan inovasi teknologi tersebut. Namuun individu petani tetap membutuhkan adanya bukti tentang kebenaran inovasi tersebut melewati jalan uji coba maupun memperhatikan sesama petani yang sudah mencoba teknologi tersebut (Padliaet al., 2021) [3]. Bagi komunitas petani, penggunaan teknologi mempunyai dampak yang signifikan terhadap perubahan sikap. Hal ini berkaitan dengan fakta bahwa masyarakat memiliki sistem kehidupan yang heterogen dan cara berpikir yang berbeda mengenai perkembangan dan kemajuan teknologi. Upaya mencapai struktur pertumbuhan ekonomi yang kuat bagi masyarakat dapat ditempuh melalui langkah-langkah kebijakan dan pengenalan teknologi pertanian yang tepat guna, komprehensif dan efisien, sehingga menghasilkan peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat yang signifikan, Pola pikir Anda akan membaik dalam jangka panjang. Anda dapat mengubah komunitas tersebut dari tradisional menjadi modern. Perubahan pola pikir masyarakat ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing mereka dalam menghasilkan produk yang berkualitas. Tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui apakah teknologi pertanian berpengaruh terhadap perilaku sosial ekonomi petani di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang. Tujuan yang lain adalah untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang memberikan pengaruhnya kepada penggunaan teknologi pertanian.

2. METODE

2.1 Deskripsi Data dan Sumber Data

Metode penelitian yang dipergunakan dalam jurnal ini ialah field research maupun penelitian lapangan. Menurut Dedy Mulyana penelitian lapangan (Field Research) yakni jenis penelitian yang melakukan pembelajaran terkait fenomena yang terjadi di lingkungannya secara alamiah [4]. Karena itu primernya merupakan data yang bersumber melalui lapangan maka dari itu data yang diperoleh sesuai dengan realita. Adapun pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan pengamatan secara langsung melalui pengamatan Dinamika sosial di Masyarakat.Peneliti berfungsi sebagai alat utama dalam metode ini. Penelitian dilakukan di Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang, dan akan berakhir pada akhir April 2024.

2.2 Teori Pemanfaatan Teknologi Pertanian

a. Definisi Pemanfaatan

Pemanfaatan asalnya melalui kata dasar manfaat yang memiliki makna guna atau mampu disebuh pengartiannya sebagai berfaedah. Pemanfaatan mampunyai artian lainnya yakni

proses, cara maupun perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan ialah sebuah aktifitas, proses, cara maupun perbuatan untuk merubah sesuatu yang telah ada menjadi memiliki manfaatnya. Istilah dari pemanfaatan asalnya melalui kata dasar manfaat yang artinya faedah, yang memperoleh imbuhan pe-an yang artinya ialah proses maupun perbuatan memanfaatkan. Pemanfaatan ialah sebuah aktifitas, cara, proses, ataupun perbuatan yang menghasilkan suatu hal yang telah ada menjadi memiliki manfaatnya. Maka, mampu dihasilkan simpulan bahwasanya pemanfaatan ialah suatu proses yang dilaksanakan untuk mendapatkan sesuatu yang lebih baik, lebih memiliki manfaat, serta lebih memiliki nilai.

Poerwadarminto mengatakan bahwa pemanfaatan ialah saty tindakan, proses, cara, maupun tindakan yang membuat sesuatu yang ada menjadi bermanfaat bagi orang lain. Oleh sebab tersebut, pemanfaatan yakni proses ataupun tindakan yang bermanfaat. Dalam penelitian ini, istilah yang dimaksudkan ialah pemanfaatan teknologi pertanian [5].

b. Teknologi Pertanian

Salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi adalah kemajuan teknologi pertanian. Perubahan ini berkaitan dengan metode produksi yang disebabkan oleh pembaharuan maupun teknik penelitian baru. Perubahan ini telah meningkatkan produktivitas buruh, modal, dan faktor produksi lainnya. Kemajuan teknologi saat ini mengutamakan efisiensi dan kemudahan melakukan pekerjaan sehari-hari. Ini telah mengubah cara orang beraktivitas di semua bidang, terutama dalam bidang pertanian.Penggunaan alat dan mesin dalam proses produksi memiliki tujuannya guna membantu peningkatan pada efisiensi, efektivitas, produktivitas, mutu hasil serta meringankan beban kerja petani. Teknologi pertanian adalah tahap mengenalkan serta menggunakan segala alat bantu yang sifatnya mekanis dalam melaksanakan tugas-tugas pertanian

Teknologi didefinisikan sebagai ilmu terapan dari rekayasa dan merupakan hasil ciptaan manusia yang didasarkan pada prinsip ilmu pengetahuan.Setiap metode maupun proses yang dilakukan pengembangannya oleh masyarakat guna membentuk atau melakukan penyempurnaan pada suatu produk maupun melakukan pengoperasiannya dengan biaya, tenaga, serta waktu yang cenderung ekonomis mampu dikatakan sebagai teknologi [6]. Mangunwijaya dan Sailah mengungkapkan Pertanian ialah sebuah subsistem kehidupan manusia yang tujuannya agar dapat menciptakan pangan bagi hewan serta tumbuhan, melakukan pemanfaatan pada sumber daya alam sebaik mungkin, guna membantu pencapaian kesejahteraan manusia serta menjaga daya dukungnya [7]. Teknologi pertanian mampu dimaknai menjadi penerapan pengetahuan teknik pada kegiatan pertanian. Melalui sudut pandang ilmiah, teknologi pertanian mampu dimaknai menjadi penerapan berbagai prinsip matematika serta ilmiah dalam aspek eksploitasi ekonomi sumber daya pertanian serta alam dalam kepentingan umat manusia. Teknologi pertanian diharapkan mampu membantu peningkatan kesejahteraan petani.

c. Definisi Pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005 : 849), pengaruh ialah daya yang ada maupun muncul melalui sesuatu (orang atau benda) yang ikut membantu terbentuknya watak, kepercayaan ataupun perbuatan individu. Maka melalui pendapat tersebut mampu dihasilkan simpulan bahwasanya pengaruh ialah sebuah daya maupun kekuatan yang muncul melalui sesuatu, baik orang atau benda beserta segala sesuatu yang terdapat di alam yang mampu menjadi pengaruh apa saja yang terdapat di sekelilingnya.

Menurut surakhmad (2012:1), Pengaruh ialah sebuah kekuatan yang bersumber melalui sesuatu atau seseorang, serta sebuah gejala internal yang mampu memunculkan perubahan yang bisa menghasilkan keyakinan maupun perubahan [8]. Mampu kita hasilkan simpulan bahwasanya pengaruh ialah daya maupun kekuatan yang hadir dari sesuatu yang mampu memberikan pengaruh pada lingkungan, contohnya kepribadian individu, orang, benda, kepercayaan, tindakan.

d. Perilaku Sosial Ekonomi

Perilaku ekonomi ialah proses saling berkaitan dalam melakukan pemenuhan kebutuhan vital manusia serta manifesti untuk dirinya dalam masyarakat yang berperan sebagai kondisi saling bergantung yang dibutuhkan guna memberikan jaminan akan kelangsungan hidup manusia. Perilaku sosial ekonomi satu masyarakat terwujud melalui interaksi yang dilakukan antar individu, individu dengan kelompok, serta kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat.

Perilaku sosial ditunjukan dalam kehidupan masyarakat adalah suasana saling bergantung yang menjadi suatu keharusan guna memberikan jaminan akan kehadiran manusia. Perilaku sosial ekonomi ialah sebuah proses hubungan yang secara timbal-balik berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan manusia di kehidupannya.

Perilaku sosial ekonomi satu masyarakat terjadi dengan adanya interaksi antar individu, individu dengan kelompok, beserta kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. (Narwoko dan Suyanto, 2010: 3) [9]. Berbagai tindakan yang dimaksudkan pada penelitian ini ialah berbagai tindakan yang dijalankan para petani guna menerjang tantangan modernisasi pertanian sumpaya mampu terus bertahan.

e. Definisi Petani

Petani mampu terdefinisikan menjadi pekerjan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilaksanakan oleh manusia guna menciptakan bahan pangan, bahan baku industri, maupun sumber energi, serta guna melakukan pengelolaan pada lingkungan hidupnya sebagai cara melakukan pemenuhan kebutuhan hidup dengan memakai peralatan yang secara tradisional serta modern. Umumnya pengertian dari pertanian ialah satu aktifitas manusia yang di dalamnya ialah kergiatan bercocok tanam, peternakan, perikanan serta kehutanan. Petani dalam definisinya secara luas meliputi seluruh usaha kegiatan yang memiliki keterlibatan akan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, serta mikroba) dalam kepentingan manusia. Artian sempitnya, petani juga memiliki artian sebagai aktifitas pemanfaatan sebidang lahan guna melakukan budidaya jenis tanaman tertentu, utamanya yang memiliki sifat semusim.

Seluruh usaha yang memiliki keterlibatan memanfaatkan makhluk hidup dalam kepentingan manusia, meliputi tanaman, hewan, dan mikroba, dikatakan sebagai petani. Artian sempitnya, petani memiliki artian sebagai pemanfaatan bidang lahan guna melakukan budidaya jenis tanaman tertentu, utamanya yang memiliki sifat semusim. Sebagai pengelola usaha tani, petani seharusnya memiliki berbagai keputusan terkait bagaimana memanfaatkan tanah yang dimiliki ataupun disewa oleh petani lain guna menolong hidup keluarganya. Dalam hal ini, petani adalah orang yang memelihara ternak atau bercocok tanam untuk mendapatkan uang.

Soejono (2005: 19) mengungkapkan bahwasanya petani ialah seluruh orang yang hidupnya bergantung dengan cara pengolahan lahan pertanian [10]. Berdasar kepada pedanpat tersebut mampu dihasilkan simpulan bahwasanya petani tidak mampu terpisahkan dari lahan pertanian.

Seseorang dikatakan sebagai petani dalam penelitian ini jika mereka mempunyai sawah serta hidup melalui hasil pengolahan sawah tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Cisoka berada dibawah pemerintahan Kabupaten Tangerang, Luas Kecamatan Cisoka sebesar 28,782 Km^2, terbagi meliputi 10 wilayah administrasi yaitu 10 Desa. Batas-batas wilayah Cisoka terbagi menjadi empat bagian yakni Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Balaraja, Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Tigaraksa, Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Solear dan Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Jayanti dan Kabupaten Serang. Secara topografi Kecamatan Cisoka berlokasi dalam daerah dataran rendah yang memiliki kemiringan tidak mencapai 45º. Desa yang mempunyai Luas Wilayah paling besar ialah Carenang yaitu 5,185 km² atau sekitar 18,01%. Sedangkan Desa yang mempunyai luas wilayah paling kecil ialah Desa Sukatani yakni 2,134 km² atau berkisar 7,41%.

3.2 Tanggapan Petani Di Desa Cisoka Terhadap Masuknya Teknologi Pertanian

Cara hidup, cara bekerja, serta cara mencari nafkah mengalami perubahan seiring waktu berjalan. Selainnya, hal tersebut berpengaruh dalam komoditas padi dengan menyeluruh, meliputi juga perubahan dalam mengelola persawahan. Perubahan ini menghasilkan kemungkinan bagi para petani untuk bekerja dengan mudah melalui pemakaian mesin yang cenderung canggih dibanding tenaga manusia, akan tetapi hal ini juga memiliki dampaknya secara negatif dalam kesejahteraan buruh tani di Desa Cisoka sebab mereka diharuskan berpindah dari tenaga kerja manusia menuju mesin.

Dalam kasus ini, ada faktor kausalitas yang timbul dalam lingkungan masyarakat tani Desa Cisoka yang menimbulkan skeptisisme tentang interaksi sosial masyarakat terkait adanya mesin Combine. Akibatnya, berbagai pihak memiliki perasaan rugi dikarenakan berbagai aspek perubahan sosial beserta ekonomi, seperti kehilangan mata pencaharian, kekurangan pendapatan, serta kehilangan solidaritas masyarakat.

3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Teknologi Pertanian

Sejauh apa petani dapat mempergunakan teknologi pertanian terpengaruhi oleh beragam hal. Pertimbangan ekonomi menempati posisi pertama serta yang paling krusial. Petani yang memiliki keterbatasan modal kerap tertimpa kesulitan ketika mengawali investasi pada teknologi pertanian. Keputusan petani juga mampu terpengaruhi pada biaya operasional yang berhubungan dengan pemakaian teknologi serta pemeliharaannya. Selanjutnya, faktor sosial teramat penting sebab budaya beserta adat istiadat di sebuah daerah mampu berpengaruh pada bagaimana para petani menerima serta memakai teknologi baru. Tingkat pendidikan beserta keterampilan petani pula dianggap teramat penting. Petani yang memiliki pendidikan tinggi maupun muda biasanya lebih mampu melakukan pemahaman pada teknologi pertanian serta memiliki kesiapan dalam menerima inovasi .

Ketiga, memperoleh informasi serta fasilitas. Sebab kekurangan informasi serta fasilitas, beberapa petani memiliki keraguan dalam menerima inovasi teknologi pertanian baru. Oleh sebab tersebut, terdapat potensi untuk membantu peningkatan pada pemanfaatan teknologi dengan signifikan dalam bidang pertanian melewati tersedianya bootcamp teknologi pertanian,

bimbingan, serta akses menuju sumber daya misalnya kredit usaha serta bantuan teknis.Terakhir, pemakaian teknologi pertanian dapat terpengaruhi oleh kebijakan. Pemerintah mampu memberi insentif keuangan kepada petani serta memberikan dorongan pada pengembangan serta persebaran teknologi baru. Dengan pertimbangan pada berbagai hal ini dengan menyeluruh, strategi yang lebih baik dapat diciptakan guna memberikan bantuan pada petani memakai teknologi pertanian dengan lebih baik. Sehingga akhirnya, hasilnya menjadi lebih baik.

3.4 Dampak Penggunaan Teknologi Pertanian Terhadap Sosial Ekonomi Petani di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang

Buruh Tani di Desa Cisoka memperhatikan pada turunnya sumber pendapatan disebabkan karena diterapkannya teknologi pertanian terhadap sosial ekonomi mereka. Semakin canggih peralatan yang dipergunakan, semakin sedikit sumber pendapatan mereka. Suatu teknologi pertanian yang teramat memiliki dampak pada menurunnya sumber pendapatan ialah mesin combine, yang mampu melakukan panen mencapai 8 ha padi per hari dengan tenaga manusia yang cenderung sedikit dibandingkan dengan threshser. Akibatnya, semakin banyak petani yang mempekerjakan mesin combine, maka semakin berdampak teknologi pertanian tersebut terhadap kestabilan sosial ekonomi di daerah tersebut. Bertolak belakang dengan para petani penggarap di Desa Cisoka, melihat adanya Mesin Combine ini adalah suatu inovasi yang menguntungkan untuk mereka karna mereka hanya membutuhkan sedikit pengeluaran di setiap penggarapan lahannya.

Ketimpangan ini menjadikan ketidakstabilan sistem sosial ekonomi di daerah tersebut karna adanya sudut pandang yang berbeda tentang melihat Inovasi Mesin Combine ini antara para Buruh tani dengan Para Penggarap. Hal ini merupakan sorotan urgensi dari peneliti terkait ketidakstabilan sistem sosial ekonomi di Desa Cisoka.

4. KESIMPULAN

Petani di Desa Cisoka merasakan bahwasanya hadirnya teknologi pertanian misalnya mesin penggabung dapat menyebabkan gangguan pada pendapatan petani serta mata pencaharian mereka, juga bagi pemilik mesin manual yang masih mempergunakan tenaga manusia di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang. Sebaliknya, petani yang mempunyai lahan persawahan mempergunakan mesin penggabung ini, mengungkapkan bahwasanya mereka mampu lebih hemat waktu serta biaya ketika mempergunakannya.

Terdapat berbagai faktor yang menjadi pemengaruh seberapa banyak petani di Desa Cisoka yang akan memakai teknologi pertanian; Ini termasuk faktor ekonomi, faktor sosial, faktor dukungan dan informasi, serta faktor kebijakan. Dengan pertimbangan dari seluruh faktor tersebut, rencana yang lebih baik dapat diciptakan untuk membantu peningkatan pemanfaatan teknologi pertanian dalam kalangan petani di Desa Cisoka, yang akhirnya dapat menciptakan hasil yang lebih baik.

Suatu dampak teknologi pertanian terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi petani di Desa Cisoka, Kabupaten Tangerang, ialah bahwasanya teknologi menghasilkan kesenjangan sosial diantara petani serta memunculkan banyak reaksi negatif dari petani. Hal ini dikarenakan oleh fakta bahwasanya proses hadirnya mesin combine sangat sulit dilakukan penerimaannya oleh para petani di Desa Cisoka Kabupaten Tangerang.

REFERENSI

[1] Fajri, N., Bulan, R., & Yasar, M. (2023). Analisis Pengembangan Mekanisasi Pertanian untuk Menunjang Ketahanan Pangan di Kabupaten Aceh Selatan. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian. 8(1), 2023.
[2] Tahir, R., Rosanna., Djunais, I. (2019). Dampak Modernisasi Pertanian Terhadap Petani Kecil dan Perempuan di Sulawesi Selatan. Jurnal Agrokompleks Vol. 19 No.2.
[3] Padlia , B., Hindi, A., & Azis, A. S. (2021). Dampak Pendapatan Ekonomi Bagi Para Buruh Tani terhadap munculnya Combine Harvester di Desa Katumbangan Kec. Campalagian. Journal Peqguruang: Conference Series, 3(1), 425.
[4] Dedy Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya), Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160.
[5] Majid, A. L., Londa, N.S., & Golung, A.M. (2020). Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Informasi Bagi Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Tidore Kepulauan. Ejournal UNSRAT. hlm. 6.
[6] Fattahaya. (2017). Modernisasi Pertanian Pada Petani Padi Di Kecamatan Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah. Vol.2 No 2. hlm. 8.
[7] Zainudin, A., Rudjiono, D., & Wicaksono, S. R. (2021). Perancangan Media Pembelajaran Untuk Diseminasi Teknologi Pertanian Pekarangan Berbasis Multimedia Interaktif Di BPTP Jawa Tengah. Universitas STEKOM. Jurnal Ilmiah Komputer Grafis. Vol. 14, No. 1. hlm. 4.
[8] Munthe, Y.U., & Lubis, F.A. (2022). Pengaruh dan Efektivitas Media Sosial pada Proses Pengumpulan Zakat, Infaq, dan Sedekah: Studi Kasus di Lembaga Amil Zakat Al-Washliyah Beramal (LAZ WASHAL)) Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi, dan Manajemen (JIKEM). Vol.2 No.2. hlm. 5.
[9] Yulita, R.B. (2017). Perilaku Sosial Ekonomi Petani Pedesaan Menghadapi Modernisasi Pertanian Di Desa Karanggintung Kecamatan Gandrungmangu Kabupaten Cilacap. Universitas Negeri Semarang. UNNES Repository. hlm. 39.
[10] Assan, A. (2019). Strategi Bertahan Hidup Petani Gurem Di Desa Tukul Kecamatan Tering Kabupaten Kutai Barat. eJournal Sosiatri-Sosiologi. 7(3): hlm. 59.